

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti penting dalam kehidupan kita, oleh karena itu mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Kemajuan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab guru, orang tua, masyarakat, maupun siswa itu sendiri. Perbaikan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat menghasilkan anak didik yang berkualitas. Peningkatan mutu pendidikan berkaitan erat dengan pentingnya suatu ilmu pengetahuan bagi penyempurnaan proses belajar mengajar. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat Al-Mujadalah (58) ayat 11 dan Hadist Rasulullah yang di riwayatkan oleh (HR. Muslim), yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah (58): 11)¹

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”. (HR. Muslim)²

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

¹ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Intermasa, 1992, hlm. 911.

² Ibnu Syahid, *Al-Hadist*, Sidoarjo: Mas Media Buana Pustaka, 2001, hlm. 13.

Artinya: “Tuntutlah ilmu mulai dari buaian sampai liang lahat”.³

Proses belajar mengajar disekolah merupakan penentu hasil belajar siswa, karena belajar merupakan suatu proses perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Dimana belajar membawa suatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.⁴ Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, maka seorang guru harus bisa menguasai materi dan juga dituntut untuk menguasai model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi aktif dalam belajar, maka memungkinkan terjadinya peningkatan hasil belajar.

Salah satu indikator keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor eksternal yaitu model pembelajaran, guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu membuat siswa aktif dengan menerapkan berbagai model pembelajaran kooperatif guna meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian faktor internal dalam belajar meliputi bakat, minat, motivasi, dan kemampuan siswa. Kemampuan awal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa atau peserta didik sebelum kegiatan belajar mengajar

³ Ibnu Syahid, *Op. Cit.*, hlm. 21.

⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1986, hlm. 39.

berlangsung. Di dalam proses belajar mengajar guru dihadapkan pada siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, ada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Keanekaragaman kemampuan siswa inilah yang akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pelajaran yang diajarkan guru di dalam kelas, salah satunya pada materi pelajaran kimia, dengan demikian guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang baik dan tepat sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan pengalaman awal penelitian melalui observasi langsung, dan wawancara dengan salah satu guru kimia kelas XI IPA SMAN 5 Pekanbaru yaitu Ibu Dra. Andri Dirgahayuning, peneliti memperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan asam dan basa masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu di bawah nilai 80 (Lampiran Daftar Nilai Siswa Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA Tahun Ajaran 2012/2013). Hal ini disebabkan antara lain karena kurangnya keberanian siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak mereka pahami kepada guru, sehingga kurang terjalin interaksi antara siswa dengan guru dalam proses pembelajaran dan jika diberi soal latihan atau PR, siswa hanya mengerjakan tugas tanpa adanya pertanggung jawaban dari hasil yang mereka dapatkan, dimana siswa hanya menyalin atau menyontek tugas yang dikerjakan oleh temannya yang paham akan materi itu. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran itu.

Model yang guru gunakan dalam mengajar kimia yang kurang sesuai dengan cara berfikir siswa kadang-kadang dapat menimbulkan kesulitan

belajar di kalangan siswa. Model pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan oleh guru seringkali tidak diterapkan secara tepat. Hal ini menyebabkan siswa menjadi enggan bertanya kepada guru terhadap materi yang belum mereka pahami dan mereka hanya terfokus pada apa yang diajarkan saja.

Berdasarkan gejala di atas guru telah mencoba melakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan pembelajaran di sekolah, usaha guru sudah mampu membuat siswa senang dalam proses pembelajaran, namun biasanya terjadi pada siswa yang memiliki daya tangkap di atas rata-rata dan yang aktif bertanya. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan sedang, dan cenderung pendiam justru ingin pelajaran kimia itu segera cepat berakhir. Akan tetapi usaha-usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar kimia terus di upayakan oleh guru maupun pihak sekolah seperti di SMAN 5 Pekanbaru dengan adanya program jam tambahan setiap minggu bagi masing-masing bidang studi untuk mengulang materi - materi yang dianggap sulit, melengkapi alat pembelajaran, serta memberikan kesempatan kepada guru bidang studi untuk mengikuti penataran dan pelatihan berupa Program MGMP.

Mengatasi masalah tersebut, maka dapat dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif. Dimana perlu adanya kegiatan belajar mengajar sebagai pendorong peserta didik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Kancing Gemerincing*. Hal ini dilakukan karena model pembelajaran kooperatif

Kancing Gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dimana suasana belajar tidak kaku, tidak monoton, serta siswa menjadi antusias untuk mengikuti pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Novia Rahmi dari Universitas Riau tahun 2009, Jurusan Pendidikan Kimia yaitu dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Kancing Gemerincing* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Unsur, Senyawa dan Campuran di Kelas VII SMP PGRI Pekanbaru”. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Kancing Gemerincing* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan unsur, senyawa dan campuran sebesar 17,85% di kelas VII SMP PGRI Pekanbaru.⁵

Untuk melihat peningkatan hasil belajar pada penelitian ini, dilakukan dengan melihat perbedaan nilai N-gain antara kelas kontrol dengan eksperimen. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Kancing Gemerincing* pada kelas eksperimen dilakukan dengan cara membagi siswa secara berkelompok. Kegiatan ini merupakan sebuah cara membantu peserta didik agar tetap terfokus dan siap siaga selama pelajaran berlangsung.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Kancing Gemerincing* bertujuan untuk meningkatkan mental siswa secara maksimal, membangun suasana dialogis serta proses tanya jawab terus menerus yang

⁵ Novia Rahmi, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Kancing Gemerincing Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Unsur, Senyawa dan Campuran di kelas VII SMP PGRI Pekanbaru*, Skripsi tidak diterbitkan, Pekanbaru: Universitas Riau, 2008, hlm. iv.

diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, membuat penulis termotivasi untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Kancing Gemerincing* Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pekanbaru”**.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah. Penelitian ini berkenaan dengan istilah:

1. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.⁶
2. *Kancing Gemerincing* merupakan suatu teknik pembelajaran dimana masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain.⁷
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.⁸

⁶ Etin Solihatin dan Roharjo, *Cooperatif Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 4.

⁷ Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 79.

⁸ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Press, 2010, hlm. 15.

4. Asam menurut Arrhenius merupakan zat-zat yang dapat memberikan ion hidrogen (H^+) atau ion hidronium (H_3O^+) bila dilarutkan dalam air, sedangkan basa menurut Arrhenius merupakan zat-zat yang dalam air menghasilkan ion hidroksil (OH^-) atau zat yang dapat memperbesar konsentrasi ion OH^- dalam air.⁹

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan di atas maka ada beberapa masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu antara lain :

- a. Hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM).
- b. Siswa menganggap pelajaran kimia sebagai pelajaran yang sulit dimengerti, karena kurang beraninya siswa dalam mengemukakan pendapat dan merekomendasi keyakinan yang dimilikinya.
- c. Siswa kesulitan untuk memahami materi asam dan basa yang disampaikan oleh guru, akibatnya mereka sering tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika dilakukan tes.
- d. Jika siswa diberikan tugas rumah, tidak semua soal bisa terselesaikan dengan baik, akibatnya mereka mencontek kepada teman yang lain untuk menyelesaikannya.
- e. Siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

⁹ Sri Rahayu Ningsih, *Sains Kimia SMA/MA Kelas XI*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, hlm. 155-157.

2. Batasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami masalah yang diteliti dan mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka penulis perlu membuat batasan masalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah pembelajaran kooperatif tipe *Kancing Gemerincing*.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia.
- c. Penelitian ini dikhususkan pada pokok bahasan asam dan basa di kelas XI IPA.
- d. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA semester 2. Tahun ajaran 2013/2014 di SMA Negeri 5 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

- a. Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Kancing Gemerincing* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan asam dan basa di kelas XI IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru?
- b. Jika model pembelajaran kooperatif tipe *Kancing Gemerincing* dapat meningkatkan hasil belajar kimia siswa, bagaimanakah peningkatannya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan asam dan basa di kelas XI IPA SMA Negeri 5 Pekanbaru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Kancing Gemerincing*.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, diharapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Kancing Gemerincing* ada peningkatan terhadap hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan asam dan basa.
- b. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *Kancing Gemerincing* diharapkan menjadi informasi bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Kancing Gemerincing* sebagai alternatif pembelajaran kimia khususnya pada pokok bahasan asam dan basa.
- c. Bagi sekolah, strategi model pembelajaran kooperatif tipe *Kancing Gemerincing* dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai pedoman jika menjadi pendidik dimasa yang akan datang dan menjadi landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut tentang tingkat keberhasilan pembelajaran siswa dengan model pembelajaran kooperatif.